

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang memiliki ajaran lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama sebelumnya yang pernah diturunkan oleh Allah SWT. Agama Islam sebagai agama yang paling sempurna dan juga dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman. Islam tidak hanya mengatur bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah, dan penyerahan diri kepada Allah saja. Namun, Islam juga mengajarkan bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan termasuk di dalamnya mengatur masalah pendidikan Islam (Anshori 2010). Kebahagiaan dunia dan akhirat dapat diraih apabila semua orang berpegang teguh dan mengimani kitab suci al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman bagi umat Islam dan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengarahkan umatnya kepada jalan yang benar, karena adanya al-Quran berguna untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju yang terang serta membimbing umat manusia kejalan yang lurus (Al-Qattan, 2013).

Allah SWT menyuruh kepada hambanya agar senantiasa membaca al-Quran, sebagaimana tercantum dalam al-Quran surat Muzammil ayat 4, yaitu :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِزْقَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”.

Membaca al-Quran akan menjadi pahala bagi yang membacanya (Wahidi dan Maksum, 2013). Selain membaca al-Quran menjadi pahala, al-Quran memiliki manfaat dikala mendengarkannya. Adapun manfaatnya yaitu dapat menurunkan kecemasan, menurunkan perilaku kekerasan, mengurangi tingkat nyeri, meningkatkan kualitas hidup, dan efektif dalam perkembangan kognitif anak autisme (Annisa, 2017). Dari penjelasan di atas, sudah semestinya umat manusia harus senantiasa selalu membaca al-Quran, karena al-Quran

akan memberikan manfaat yang luar biasa dikala membaca dan mendengarkannya.

Kewajiban membaca al-Quran berlaku bagi semua kalangan, salah satunya kalangan remaja. Remaja ialah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa (Fesial 1995). Pada masa remaja diakui bahwa fenomena yang terjadi di era modern ini, kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung negatif, karena para remaja sudah terpengaruhi oleh nilai-nilai buruk, teman sebaya yang kurang baik, dan jauh dari al-Quran (Nurjannah, 2017) (Wuryati, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi bahwa kalangan remaja di daerah Sukaasih V Bawah Rw 08 kemampuan membaca al-Qurannya masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca al-Quran pada kalangan remaja disebabkan belum adanya kegiatan yang sistematis dalam mengarahkan bagaimana cara membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan belum menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan kepada remaja cara membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Padahal sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjalankan kewajiban Allah Swt dan Rasul-Nya. Adapun kewajiban yang harus dijalankan salah satunya mempelajari dan mengajarkan al-Quran, sebagaimana sabda Rasulullah saw. yaitu:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَقَدْ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعِدِي هَذَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari 'Utsman radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Muhammad saw. bersabda: "Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya". Abu Abdurrahman*

*membacakan (al-Quran) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat duduk ini" (HR. Bukhari).*

Dari permasalahan di atas, untuk mengatasi rendahnya kemampuan dalam membaca al-Quran pada remaja, maka perlu diadakan tindakan-tindakan tertentu. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dilakukan oleh suatu organisasi yang bernama KARMAS (karang taruna remaja mesjid). KARMAS bertugas menjadi fasilitator bagi remaja. Adapun tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja yaitu dengan menggunakan metode *quantum reading quran*.

Melihat fenomena yang terjadi di daerah Sukaasih Rw 08, maka dalam hal ini peneliti tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji lebih dalam dan komprehensif mengenai peran karang taruna remaja masjid, sehingga peneliti mencoba meneliti mengenai **“Peran Karang Taruna Remaja Masjid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Remaja Dengan Menggunakan Metode *Quantum Reading Quran*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi empat rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan peran Karang Taruna Remaja Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*?
2. Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Karang Taruna Remaja Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dari peran Karang Taruna Remaja Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan peran Karang Taruna Remaja Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Karang Taruna Remaja Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dari peran Karang Taruna Remaja Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja dengan menggunakan metode *quantum reading quran*.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja.
  - b. Dapat memberikan tambahan keilmuan terhadap pendidikan agama Islam tentang meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja.
2. Secara praktis.
  - a. Bagi remaja

Melalui penelitian ini diharapkan remaja dapat menyadari pentingnya membaca, belajar, menghayati, dan mengamalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya ketika mereka telah menginjakkan ke usia remaja.

b. Pembina karang taruna remaja masjid

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan mengenai peran karang taruna remaja masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja.

c. masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat menambah dan membantu masyarakat tentang pentingnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja.

### **E. Kerangka Berfikir**

Menurut Soekanto yang dikutip oleh Amrin Wou, peran adalah suatu karakter yang melekat pada seseorang untuk dimainkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pada sebuah posisi atau kedudukan yang dimiliki pada status sosial tertentu (Amrin Wou, 2020). Sedangkan peran menurut Robert Lonton seorang antropolog yang dikutip oleh Musadzad, bahwa peran adalah sebuah interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya (Musadzad, 2018).

Menurut Soerjono soekanto, unsur peran atau *role* terbagi menjadi empat bagian, yaitu; *pertama*, Aspek dinamis dari kedudukan. *Ke-dua*, perangkat hak-hak dan kewajiban. *Ke-tiga*, perilaku sosial dari pemegang kedudukan. *Ke-empat*, bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang (Soekanto, 2002). Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranannya.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan dari uraian di atas, bahwa peran merupakan perilaku dinamis dari posisi atau status sosial yang diemban dan melekat pada seseorang atau lembaga yakni dalam menjalankan tugas dan wewenangnya yang sudah menjadi kewajibannya untuk dijalankan.

Karang Taruna Dalam peraturan Menteri pasal satu Karang Taruna merupakan organisasi sosial dalam masyarakat yang berperan sebagai wadah

dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar-dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis dengan Karang Taruna yang terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Menteri Sosial, 2013). Sedangkan Remaja mesjid adalah perkumpulan para remaja yang mencoba berubah ke arah yang baik yaitu dengan menghubungkan dan mengabdikan dirinya kepada masjid yang bertugas untuk memakmurkan masjid.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karang taruna remaja masjid adalah organisasi sosial dalam masyarakat yang berperan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh, berkembang, dan perkumpulan para remaja yang mencoba berubah ke arah yang baik yaitu dengan menghubungkan dan mengabdikan dirinya kepada masjid yang bertugas untuk memakmurkan masjid dan memakmurkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa (Fesial 1995). Masa remaja berlangsung antara usia 10 tahun – 19 tahun. Remaja banyak sekali perubahan baik perubahan biologis, psikologis, maupun sosial. Oleh sebab itu, remaja perlu diberikan pendidikan, arahan, dan terutama dibimbing dalam membaca al-Quran, karena Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat Muzammil ayat 4, yaitu :

أُزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”.

Mengenai peran karang taruna remaja masjid, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja perlu adanya suatu tindakan. Adapun tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca

al-Quran bagi remaja yaitu dengan menggunakan metode *quantum reading quran*.

Kata *quantum* ini memiliki arti sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing seseorang agar ingin belajar. Selain dari pada itu, untuk memberi motivasi, menginspirasi, dan membimbing para pendidik agar lebih efektif dan sukses dalam proses pengajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan (Nata, 2009).

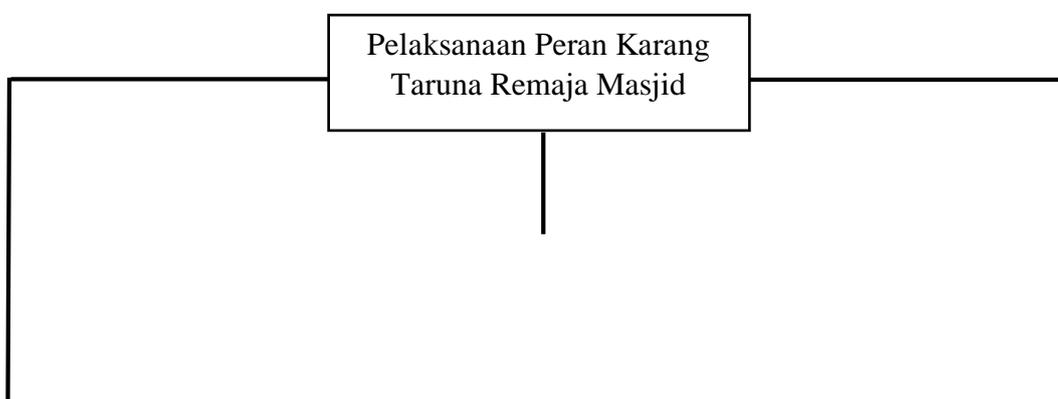
Dalam metode *quantum reading quran* ini peneliti berfokus dalam melafalkan huruf-huruf al-Quran sesuai dengan kaidah memanjangkan serta memendekkan bacaan al-Quran, konsisten dalam membaca *ghunnah*, dan fasih dalam mengucapkan huruf (*makharijul huruf* dan *sifatul huruf*) (Abu Rabbani, 2017). Adapun tatacara membaca al-Quran yaitu dengan menggunakan lagu. Contoh dalam lagu *ampar-ampar pisang*, lagunya sebagai berikut:

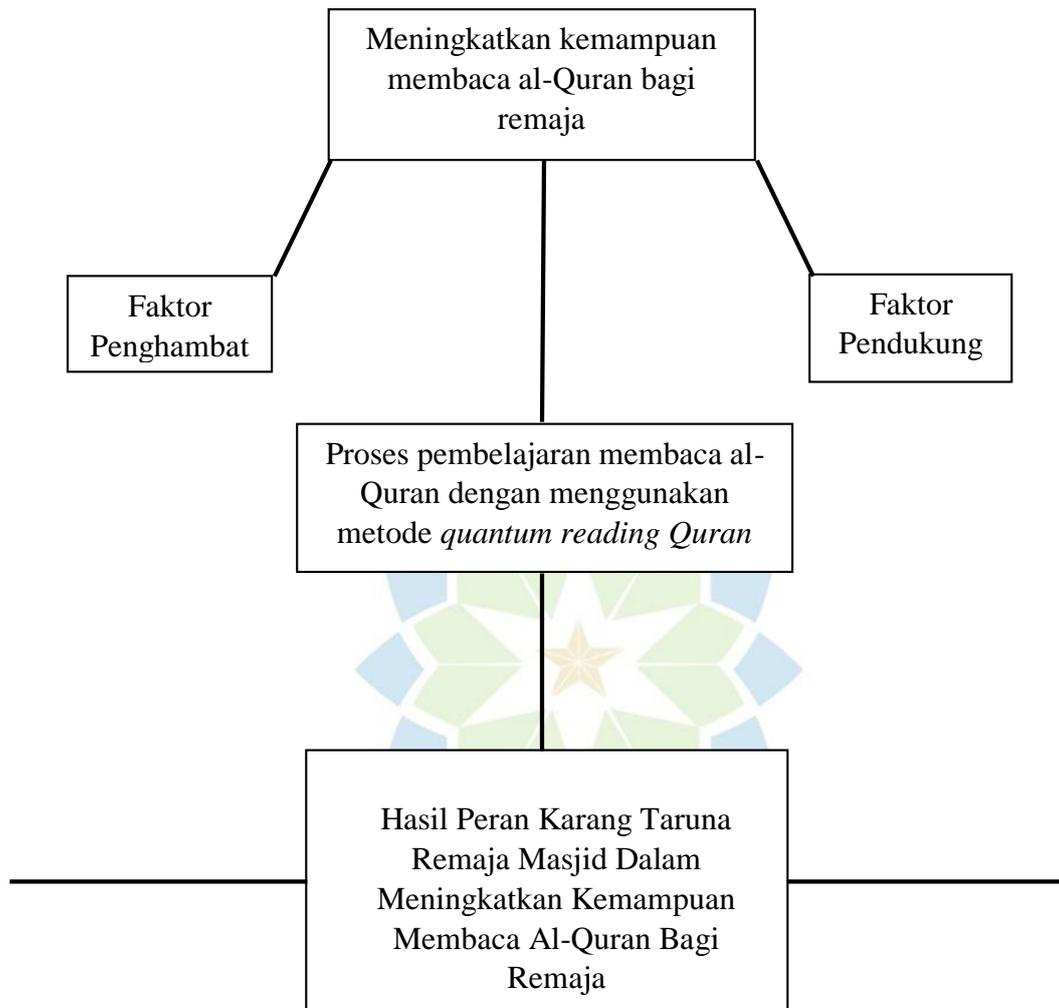
“Ayu ( اِيْ ) ayun saja mana berwarna ( اَيُّوْ ) tahan, kecuali ayu di atasnya bendera ( اَيُّوْ ). Kecuali manna bertemu dengan lam ra ( ر ل ), manna berwarna merah di leburkan saja, manna biru dan hijau samarkan suaranya. Ayu ayunkan suaranya manna berwarna tahan kecuali ayu di atasnya bendera kecuali manna bertemu dengan lam ra”.

Selain dilagu ampar-ampar pisang, bisa juga dimasukkan ke dalam lagu *mana dimana*, lagunya sebagai berikut:

“Manna berwarna jangan lupa tahan, kecuali manna bertemu dengan lam ra ( ر ل ), manna berwarna... tahan, manna berwarna... tahan, manna berwarna jangan lupa ditahan” (Abu Rabbani, 2017). Sehingga dengan menggunakan metode ini, belajar membaca al-Quran akan menyenangkan dan mudah difahami karena tidak harus mengafal teori hukum tajwid.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan dalam bentuk skema, yang berfungsi untuk memudahkan jalan prosesnya pemikiran dalam penelitian. Adapun bentuk skemanya, sebagai berikut:





SUNAN GUNUNG DJATI  
Tabel 1 Kerangka Berfikir

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vinny Aisyahlani Putri	Peran taman pendidikan al-Quran (TPA) dalam	Hasil penelitian yang dilakukan oleh sodari Vinny Aisyahlani Putri dalam penyelenggaraan pendidikan al-Quran

		<p>penyelenggaraan pendidikan al-Quran di masjid al-Fattah Sekip Ujung Palembang</p>	<p>di masjid al-Fattah Sekip Ujung Palembang sudah berperan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya; <i>pertama</i>, santri dapat mengagumi dan mencintai al-Quran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama. Hal ini dibuktikan ketika wawancara adanya santri membaca al-Quran setiap selesai shalat fardhu. <i>Ke-dua</i>, santri dapat membaca al-Quran dengan benar dan lancar. Hal ini terbuhtinya dengan terminimalisirnya santri yang membaca al-Quran dengan tertegun-tegun. <i>Ke-tiga</i>, santri dapat mengerjakan tata cara sholat lima waktu secara benar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya praktik santri mengerjakan shalat satu persatu. <i>Ke-empat</i>, santri menguasai hafalan sejumlah surat pendek. <i>Ke-lima</i>, santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam, dan yang terakhir <i>ke-enam</i>, santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.</p>
--	--	--	---

Perbedaan:

Bahwa dalam penelitian yang dilakukan Vinny Aisyahlani Putri yang mengambil perannya itu adalah taman pendidikan al-Quran (TPA) dan berfokus kepada pendidikan al-Quran, sedangkan peneliti adalah KARMAS (Karang Taruna Remaja Mesjid) dan peneliti berfokus kepada meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. kemudian, Vinny Aisyahlani Putri yang menjadi objek penelitiannya adalah anak usian dini dalam penyelenggaraan

pendidikan al-Quran di masjid al-Fattah Sekip Ujung Palembang. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti, bahwa yang menjadi objeknya adalah remaja. Tempat penelitiannya pun berbeda penulis meneliti di daerah Sukaasih V Bawah Rw 08 Bandung sedangkan Vinny Aisyahlani Putri di Sekip Ujung Palembang. Selain itu, penulis menggunakan suatu metode yaitu metode *quantum reading quran* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja. peneliti Vinny Aisyahlani Putri tidak menggunakan suatu metode

2	Eva Septiani	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa MIN 4 Tulungagung	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Septiani menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca al-Quran. Terbukti bahwa guru yang mengajar di sekolah MIN 4 Tulungagung memposisikan dirinya menjadi <i>educator</i> , motivasi, dan teladan, sehingga intensivitas perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa cukup baik. Selain dari pada itu, sekolah MIN 4 Tulungagung juga menyiapkan guru-guru yang bermutu dalam bidang al-Quran, sehingga dalam prosesnya berjalan dengan baik.
---	--------------	--	--

Perbedaan:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Septiani yang mengambil peran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran adalah guru, sedangkan penelitian peneliti yang mengambil peran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran adalah KARMAS (Karang Taruna Remaja Masjid). Kemudian yang menjadi objek penelitian Eva Septiani adalah para siswa MIN 4 Tulungagung, sedangkan peneliti adalah remaja. Selain itu, peneliti menggunakan suatu metode yaitu metode *quantum reading quran* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja.

3.	Deni Kurniawan	Peran dai dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan	<p>hasil penelitian dalam membina masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:</p> <p><i>Pertama</i> metode ceramah, metode ceramah ini sangat mendukung terwujudnya ukhuwah Islamiyah dengan masyarakat, karena menggunakan bahasa yang sangat sederhana bahasa yang mudah dimengerti serta diselingi dengan contoh teladan. <i>Kedua</i> metode dikusi, metode ini sangat efektif, karena dari metode ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya langsung mengenai agama Islam, serta saling bertukar pikiran. <i>Ketiga</i> pendidikan dan pengajaran, metode ini mendorong masyarakat Kampung Gunung Labuhan untuk mengikuti kegiatan pengajian TPQ (taman pendidikan al-Quran) dengan tujuan agar dapat membaca al-Quran dengan fasih dan mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai bekal di akhirat nanti. <i>Keempat</i> metode <i>uswatun hasanah</i>, metode ini sangat efektif untuk dipakai dai karena memberikan suritauladan yang baik sehingga masyarakat di Kampung Gunung</p>
----	----------------	--	--

			Labuhan menerimanya dengan baik pula.
--	--	--	---------------------------------------

Perbedaan:

Bahwa yang dijadikan penelitian oleh sodara Deni Kurniawan adalah keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, sedangkan penelitian peneliti meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja. kemudian yang mengambil peran dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan adalah seorang dai, sedangkan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di ambil perannya oleh KARMAS (karang taruna remaja mesjid), dan tempat penelitian pun berbeda sodara Deni Kurniawan meneliti di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, sedangkan peneliti di daerah Sukaasih V Bawah Rw 08. Selain itu, peneliti menggunakan suatu metode yaitu metode *quantum reading quran* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi remaja.

